

KAJIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN SUNGAI JINGAH 6 BANJARMASIN

Reja Fahlevi, Raihanah Sari, Fathul Jannah

FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Diterima : 21 Juli 2020

Disetujui : 20 Agustus 2020

Dipublikasikan : Januari 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswadan kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin, serta solusi yang dilakukan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Teknik penarikan sampel menggunakan *sampel purposive*, yaitu dengan mengambil sampel dari seluruh guru uan terdiri dari 11 orang dan juga siswa kelas V dengan jumlah responden sebanyak 20 orang siswa. Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara, angket, dan observasi. Hasil penelitan menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam menerapkan pendidikan karakter yang meliputi karakter religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab adalah masuk katagori cukup baik. Sedangkan untuk kendala kurangnya kerjasama dari orang tua untuk lebih membina siswa ketika berada dirumah,serta lingkungan pergaulanya sehari-hari. Maka dari solusi atas kendala tersebut dengan melakukan kunjungan rutin ke rumah siswa yang dilakukan oleh wali kelas.

Kata Kunci: Kajian, Pelaksanaan, Pendidikan Karakter.

Abstract

This study aims to determine student behavior and the obstacles found in the implementation of character education at SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin, as well as the solutions taken. The approach in this study uses a quantitative descriptive approach with a survey method. The sampling technique used purposive sampling, namely by taking a sample of all teachers consisting of 11 people and also students of class V with a total of 20 students as respondents. The research instruments used were interviews, questionnaires, and observations. The results of the research show that the behavior of students in applying character education which includes religious character, honesty, diligence, discipline, and care / responsibility is categorized as quite good. As for the problem of the lack of cooperation from parents to further foster students when they are at home, as well as their daily social environment. So the solution to these problems is to make regular visits to students' homes by the homeroom teacher.

Keywords: Study, Implementation, Character Education.

Corresponding Author

rejafahlevi@ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin,, Indonesia

PENDAHULUAN

Jatuh bangunnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas dari bangsa tersebut. Istilah ini sering kali kita dengar. Sebagus apapun pembangunan dari Negara tersebut tanpa didukung oleh kualitas dari bangsanya sebagai penggerak maka hal tersebut tidaklah bertahan lama.

Saat ini, pendidikan karakter menjadi isu utama pendidikan nasional, karena globalisasi telah membawa dampak bagi kehidupan kita, baik itu positif maupun negatif. Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam kehidupan, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas. Pembangunan karakter dirasa segera untuk dikaji dan diimplementasikan dalam dunia pendidikan, mengingat tanda-tanda merosotnya karakter bangsa Indonesia sudah banyak terlihat.

Menurut Barnawi dan Arifin (2016), tanda-tanda merosotnya karakter bangsa Indonesia sebagai berikut: 1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja atau bahkan anak-anak. 2) Membudayanya ketidakjujuran. 3) Sikap fanatik terhadap kelompok/grup/ geng tertentu. 4) Rendahnya rasa hormat terhadap orang tua atau guru. 5) Semakin kaburnya moral baik dan buruk. 6) Penggunaan tutur bahasa yang kian memburuk (makian, cacian, ejekan, hujatan, fitnah, mesoh, alay) tanpa memperhatikan perasaan orang lain. 7) Meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, judi, dan seks bebas. 8) Rendahnya rasa tanggungjawab sebagai individu dan sebagai warga negara. 9) Menurunnya etos kerja dan adanya rasa saling curiga. 10) Kurangnya kepedulian diantara sesama.

Pendidikan karakter sebagai pilar kebangkitan bangsa. Menurut Mendiknas dalam Kosim (2012), karakter yang hendak dibangun bukan hanya karakter berbasis kemuliaan diri semata, akan tetapi secara

bersamaan membangun karakter kemuliaan sebagai bangsa.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi didalam dirinya untuk berkarakter sesuai dengan kemampuannya sendiri secara fitrah, namun dalam kehidupannya diperlukan proses panjang pembentukan atas karakter tersebut yakni dimulai dari proses pegasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh sebab itu, pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus menerus/berkelanjutan.

Pendidikan karakter memiliki tiga bagian yang saling terkait: mengetahui moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Jannah., Fahlevi, 2018; Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. 2020). Pendidikan karakter sangat tepat ketika fokus diajarkan di sekolah dasar. Menurut studi psikologi, usia anak-anak yang paling efektif dalam melakukan pendidikan dan menanamkan karakter tertentu adalah usia enam hingga sepuluh tahun atau setara dengan usia anak-anak untuk siswa sekolah dasar.

Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek negatif globalisasi. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan hakikat dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa (Dalyono dan Lestariningsih, 2016; Lukitoaji, B. D. 2016). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa.

Pendidikan karakter yang diperoleh anak bisa melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karenanya, sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu awal penanaman dan pembentukan karakter

peserta didik, karena mereka masih dalam masa perkembangan (Sari, 2016; Nurizka, R., & Lukitoaji, B. D. 2019; Nuryani, H., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. 2020). Pendidikan karakter harus dimulai darisekolah dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang (Gafuri, 2017; Atmojo, S. E., Kurniawati, W., & Muhtarom, T. 2019; Atmojo, S. E., & Lukitoaji, B. D. 2020).

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi atas masalah moralitas dan karakter, namun permasalahannya adalah selama ini nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah hanya sebatas indoktrinatif dan dalam pengetahuan atau teori saja, dan belum pada taraf penanaman dan pelaksanaan dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter tidak boleh hanya menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai saja, tapi juga harus pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu contohnya saja seperti doa sebelum memulai kegiatan belajar, kunjungan perpustakaan, juga penerapan pelajaran berbasis keagamaan. Penerapan pendidikan karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin masih dirasa perlu, mengingat sekolah tersebut terbiasa menerapkan kepada siswanya untuk melakukan kegiatan penanaman karakter seperti berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, bersalaman kepada guru saat datang dan pulang sekolah, melakukan kegiatan jumat taqwaseperti mendengarkan ceramah agama, shalat berjamaah, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini lebih memberikan tekanan pada deskripsi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain, sehingga informasi yang diperoleh adalah keadaan menurut apa yang sesungguhnya ada pada saat dilakukannya penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Kalimantan Selatan, dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin. Sedangkan menurut jenis data dan cara pengolahannya, angket akan dianalisis menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji frekuensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin, dengan jumlah guru sebanyak 11 orang termasuk kepala sekolah, dan siswa sebanyak 105 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditarik menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan, dimana guru yang menjadi sampel adalah seluruh guru sedangkan untuk siswa yang diambil menjadi sampel adalah siswa kelas IV. Kelas IV diambil sebagai sampel karena mengingat kelas IV adalah kelas awal siswa memasuki kelas tinggi. Berdasarkan alasan tersebut maka ditariklah sampel dari kelas IV dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang siswa.

Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan dewan guru. Responden diberikan pertanyaan terstruktur terkait pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dibagikan kepada para siswa yang diwakili oleh kelas IV dengan total jumlah siswa 20 responden.

3. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin terkait perilaku siswa mengenai pendidikan karakter.

Data ujicoba lapangan dianalisis secara deskriptif didasarkan pada nilai mode atau modus pada distribusi data setiap kategori (konstruk).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku siswa dalam menerapkan nilai karakter meliputi 5 karakter yaitu: religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Religius

Nilai persentase paling tinggi untuk komponen religius terdapat pada butir nomor 3 sebesar 61%. Butir pernyataan tersebut adalah melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid sekolah. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa nilai religius di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin perlu ditingkatkan lagi. Butir pernyataan ini bisa menjadibahkan pertimbangan guru untuk lebih meningkatkan nilai religius siswa tidak hanya pada shalat wajib tetapi juga shalat sunnah, sehingga siswa memiliki nilai religius yang tinggi sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai karakter religius siswa pada kategori sebesar 15%, kategori cukup sebesar 75% dan kategori kurang sebesar 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku nilai karakter religius siswa SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin adalah cukup.

2. Jujur

Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 6 sebesar 88,90%. Butir pernyataan tersebut adalah membayar hal (misal jajanan) yang dibeli di kantin sekolah. Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 5 yakni 20,6%. Butir pernyataan tersebut adalah berkata jujur. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa nilai kejujuran di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin perlu ditingkatkan lagi. Nilai karakter jujur siswa pada kategori baik sebesar 11%, kategori cukup sebesar 69% dan kategori kurang sebesar 20%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku nilai karakter jujur siswa SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin adalah cukup.

3. Tekun

Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 9 sebesar 58,7%. Butir pernyataan tersebut adalah menyimak dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 7 yakni 15,9%. Butir pernyataan tersebut adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Nilai karakter tekun siswa pada kategori baik sebesar 9%, kategori cukup sebesar 74% dan kategori kurang sebesar 17%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku nilai karakter tekun siswa SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin adalah cukup.

4. Disiplin

Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 11 sebesar 77,8%. Butir pernyataan tersebut adalah memakai seragam sekolah sesuai peraturan yang telah ditentukan dengan rapi dan bersih. Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 10 yakni 31,7%. Butir pernyataan tersebut adalah mengerjakan PR (pekerjaan rumah) di rumah. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa nilai kedisiplinan di

SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin perlu ditingkatkan lagi. Nilai karakter disiplin siswa pada kategori baik sebesar 26%, kategori cukup sebesar 51% dan kategori kurang sebesar 23%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku nilai karakter disiplin siswa SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin adalah cukup.

5. Peduli/Tanggung Jawab

Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 15 sebesar 84,1%. Butir pernyataan tersebut adalah membersihkan kamar mandi setelah menggunakannya (mengguyur WC dengan air sampai bersih setelah buang air kecil maupun buang air besar). Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 14 yakni 6,3%. Butir pernyataan tersebut adalah memungut sampah yang berserakan dan membuangnya ke tempat sampah. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa nilai peduli/tanggungjawab di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin perlu ditingkatkan lagi. Nilai karakter peduli/tanggungjawab siswa pada kategori baik sebesar 14%, kategori cukup sebesar 77% dan kategori kurang sebanyak sebesar 9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku nilai karakter peduli/tanggungjawab siswa SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin adalah cukup.

Kendala yang ditemukan dan solusi yang dilakukan atas kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin, yaitu:

1. Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dirasa masih kurang.
2. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung.

Sehingga program pendidikan karakter yang dilakukan sekolah masih kurang efektif untuk para siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut maka beberapa upaya yang dilakukan sekolah antara melakukan koordinasi antara wali kelas dan juga orang tua siswa, seperti kunjungan rutin yang dilakukan wali kelas ke rumah siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada orang tua siswa bahwa pendidikan karakter itu sangat penting bagi anak, bukan hanya di sekolah, namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam rangka menanamkan pendidikan karakter pada siswa, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan (guru, orang tua, dan masyarakat).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin dirasa cukup, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Beberapa program yang dilakukan untuk menumbuhkan pendidikan karakter sudah cukup bagus, seperti bersalaman dengan dewan guru ketika datang dan pulang sekolah, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, shalat berjamaah, kantin kejujuran, disiplin tidak boleh terlambat masuk sekolah, serta sikap siswa yang diterapkan di sekolah seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
2. Perilaku siswa SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin dalam menerapkan nilai karakter sebagian besar pada kategori cukup, hal berarti masih ada yang belum melaksanakan dengan baik, sehingga dirasa perlu peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
3. Kendala yang ditemukan di lapangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin adalah kurangnya kerjasama dari orang tua untuk

lebih membina siswa ketika berada dirumah. Beberapa orang tua masih banyak yang bersikap acuh terhadap sikap siswa karena menganggap itu semua tugas dari sekolah. Solusi yang dilakukan atas kendala tersebut adalah pihak sekolah harus lebih berkoordinasi antara wali kelas dengan orang tua siswa seperti dilakukannya kunjungan rutin yang dilakukan oleh wali kelas, serta pendekatan yang lebih mendalam kepada orang tua siswa bahwa penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya dilakukan oleh pihak sekolah, tapi harus ada kerjasama antara sekolah, keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dewan guru dan siswa yang bersedia kami jadikan sample penelitian, serta seluruh pihak yang membantu. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S. E., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105-113.
- Atmojo, S. E., Kurniawati, W., & Muhtarom, T. (2019, November). Science Learning Integrated Ethnoscience to Increase Scientific Literacy and Scientific Character. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1254, No. 1, p. 012033). IOP Publishing.
- Barnawi & Arifin. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. 2016. Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 3(2, Oktober), 33-42.
- Gafuri, H. A. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter dengan Teknik Pendampingan Guru pada Sekolah Dasar. *Paradigma*, 11(2).
- Jannah, F., & Fahlevi, R. (2018, December). Strengthening The Pancasila Character Values in Forming The Character of Pancasila Generation. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Kosim, M. (2012). Urgensi pendidikan karakter. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 19(1), 84-92.
- Lukitoaji, B. D. (2016). Peran Pramuka Sebagai Wahana Sosio-Pedagogis PKn Untuk Penguatan Karakter Generasi Muda.
- Nurizka, R., & Lukitoaji, B. D. (2019). Upaya Meningkatkan Karakter Mahasiswa Melalui Kebijakan pendidikan. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 155-166.
- Nuryani, H., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). The Effect of Edmodo-Based E-Learning toward Participation and Understanding of Elementary School Teacher Candidate. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(2), 210-225.
- Sari, R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 2(2), 35-40.
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 828-834.